



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS  
SEJARAH KEBANGKITAN NASIONAL MELALUI  
PEMUTARAN FILM DOKUMENTER PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII MTs MIFTAHUSSA'ADAH SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Yan Kurniawan  
NIM 3101404502

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd

NIP. 19730131 199903 1002

Penguji I

Penguji II

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

Dra. Ufi Saraswati, M.Hum

NIP. 19660806 199002 2001

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Subagyo, M.Pd

Dra. Ufi Saraswati, M.Hum

NIP. 19510808 198003 1003

NIP. 19660806 199002 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

FIS Universitas Negeri Semarang

Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd

NIP. 19730131 199903 1002

## SARI

**Yan Kurniawan.** 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Sejarah Kebangkitan Nasional Melalui Pemutaran Film Dokumenter Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Film Dokumenter.

Pembelajaran sejarah di MTs Miftahussa'adah Semarang selama ini belum melibatkan potensi dan peran serta siswa secara optimal. Hal tersebut salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa karena siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa tidak aktif sendiri untuk memperoleh pengetahuannya. Kondisi tersebut perlu segera dicarikan solusi penyelesaiannya. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang melalui pemutaran film dokumenter tahun pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan?, (2) Bagaimana aktivitas belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang melalui pemutaran film dokumenter tahun pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang tahun pelajaran 2010/2011 melalui pemutaran film dokumenter dapat meningkat; (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas ini ditempuh dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan dalam setiap siklus dilakukan dengan cara peneliti memberikan tugas berupa lembar kerja siswa untuk dipelajari secara kelompok, kemudian salah satu wakil dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain dapat menanggapi. Setelah diskusi kelompok selesai guru memberikan tes kepada siswa secara individu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu sebesar 81%, Siklus II yaitu sebesar 100%. Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus I dan II diperoleh dari kuis yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,97 dengan ketuntasan klasikal 86%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 69,6 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter, prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII Mts Miftahussa'adah Semarang dapat ditingkatkan. Saran, Model Pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter yang diterapkan guru dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa, maka pada proses pembelajaran sehari-hari bisa menggunakan Model Pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter sesuai dengan pokok bahasan.

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya hasil orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2011

Yan Kurniawan

NIM. 3101404502

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

Cabutlah kejahatan dari hati saudaramu dengan mencabutnya dari dalam hatimu sendiri (Ali bin Abi Thalib)

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- a. Ibu dan ayahku
- b. Saudaraku tersayang
- c. Almamater

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, yang telah melimpahkan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
- b. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- c. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- d. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Pembimbing Utama yang telah sabar dalam memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- e. Ibu Dra. Ufi Saraswati, M.Hum., Pembimbing Pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- f. Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberi bekal ilmu



dan sumber inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.

- g. Kepala sekolah dan seluruh guru MTs Miftahusa'adah Semarang tahun pelajaran 2009/2010 yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
- h. Semua siswa kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang yang telah menjadi responden saat melakukan penelitian.
- i. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Oktober 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SARI .....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5

E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN .....</b>	<b>7</b>
A. Teori Belajar .....	7
B. Pembelajaran .....	9
C. Prestasi Belajar .....	11
D. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	12
E. IPS Sejarah .....	14
F. Fungsi dan Tujuan IPS di SMP dan MTS .....	15
G. Pembelajaran Sejarah.....	15
H. Metode Pembelajaran.....	18
I. Kerangka Berfikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Seting Penelitian .....	20
B. Sasaran Penelitian .....	21
C. Rencana Tindakan .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	25
E. Penilaian Hasil Belajar .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
G. Indikator Keberhasilan.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>

A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan .....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Perhitungan Nilai .....	26
2. Hasil Observasi Pada Siklus I .....	32
3. Hasil Observasi Pada Siklus II .....	35
4. Data Prestasi Belajar Siswa .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran .....	20
2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	21
3. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	33
4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	36
5. Diagram Batang Hasil Peningkatan Belajar Siswa .....	37
6. Diagram Batang Hasil Prestasi Belajar Siswa.....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran sejarah merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etis dan pedoman moral dalam bermasyarakat dan bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa (Widyastuti, 2007:17).

Pembelajaran sejarah yang diterapkan di sekolah umumnya kurang menarik peserta didik dan cenderung membosankan. Guru sejarah sering kali hanya membeberkan urutan waktu, tokoh dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan peserta didik hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Model serta teknik pembelajarannya juga kurang menarik. Apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar (paket) dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir

pelajaran berbunyi. Guru umumnya merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran sejarah, akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tidak dapat dipahami dan diamalkan peserta didik (Soewarso 2000:1-2). Hal serupa juga dikatakan Suharya (2007:1) dalam [www.duniaguru.com](http://www.duniaguru.com), yang menyebutkan bahwa pelajaran IPS, khususnya sejarah sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal ujian, akibatnya pelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik.

Pembelajaran sejarah di SMP/MTs jika hanya disampaikan melalui ceramah akan relatif sulit diterima oleh peserta didik dan cenderung membosankan. Dalam hal ini diperlukan upaya-upaya yang inovatif untuk mengelola pembelajaran sejarah sehingga lebih efektif dan tepat.

Model pembelajaran dalam pendidikan sejarah secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu pembelajaran sejarah juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Paradigma baru pendidikan sejarah menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan



proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial / masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Media film umumnya akan mudah dipahami oleh permirsanya, alur ceritera dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Umumnya seseorang lebih suka memperhatikan film daripada hanya diberikan ceramah/ceritera saja. Seseorang akan ikut terlarut dalam ceritera film yang ditontonnya. Dalam pembelajaran sejarah, jika ditampilkan film yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran sejarah, materi pelajaran akan mudah dipahami peserta didik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari hasil studi eksplorasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahussa'adah Semarang, diperoleh rata-rata nilai pembelajaran sejarah kurang dari 6,5, hasil ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh peserta didik seperti pelajaran Matematika dan Fisika, semuanya memiliki rata-rata di atas 6,5.

Hasil tersebut memberikan rangsangan kepada penulis untuk

melakukan upaya-upaya peningkatan pembelajaran sejarah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah Kebangkitan Nasional Melalui Pemutaran Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahussa’adah Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter pada peserta didik kelas VIII MTs Miftahussa’adah Semarang tahun pelajaran 2010 / 2011?
2. Apakah aktivitas belajar peserta didik kelas VIII MTs Miftahussa’adah Semarang tahun pelajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan melalui pemutaran film dokumenter ?

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman atau *miss understanding*. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah :

### **1. Prestasi Belajar Sejarah**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai pada suatu saat (Depdikbud,1987:164). Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta

didik dalam belajar (Azwar, 2001:13). Jadi prestasi belajar sejarah adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dari usaha secara sadar yang terus menerus untuk memperoleh pengetahuan sejarah.

## 2. Film Dokumenter

Film ceritera yang berisi sejarah-sejarah bangsa yang diakui oleh negara sebagai film dokumen negara.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

7. Untuk mengetahui prestasi belajar sejarah peserta didik melalui model pembelajaran dengan pemutaran film dokumenter.
8. Untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat bagi peserta didik adalah diantaranya (1) memberi semangat bagi peserta didik dalam belajar sejarah, (2) membantu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan (3) meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah.

Manfaat bagi guru di antaranya adalah: Meningkatkan profesionalitas guru, dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran.

## **F. Sistematika Skripsi**

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

#### Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

#### Bab II : Landasan Teori dan Hipotesis Tindakan

Berisi teori-teori yang mendukung yang berkaitan dengan permasalahan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan

#### Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan penelitian, subyek yang diteliti, faktor yang diteliti, prosedur kerja dalam penelitian, sumber data dan cara pengambilan data, indikator keberhasilan tindakan dan teknik analisis data

#### Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil-hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan pembahasan

## Bab V : Penutup

Berisi simpulan dari penelitian dan saran

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Menurut pendapat Slameto (1998:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sementara itu Muhibbin Syah (2000:90) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Menurut Winkel (1983:15) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu yang baru, yang segera tampak dalam perilaku nyata atau masih tinggal tersembunyi, perubahan juga bisa berupa penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah pernah dipelajari.

Dari definisi yang telah penulis utarakan di atas, dapat diambil kesimpulan

bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman memberikan wawasan, pemahaman, dan teknik-teknik yang sulit untuk dipaparkan kepada seseorang yang tidak memiliki pengalaman yang serupa (Ibrahim dkk, 2000:15). Pembelajaran yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada diri peserta didik, peserta didik aktif dan guru sebagai fasilitator.

Roger dalam Darsono (2000:21-22) mengemukakan beberapa prinsip belajar yang manusiawi yaitu :

- d. Hasrat belajar, artinya setiap orang memiliki keinginan untuk belajar secara kodrati.
- e. Belajar bermakna, artinya keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh bermakna tidaknya bahan yang dipelajari. Kebermaknaan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- f. Belajar tanpa ancaman, artinya belajar sebagaimana suatu kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tidak selalu lancar.
- g. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pikiran dan perasaan sendiri, membuat belajar lebih bermakna.

Oleh sebab itulah pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

- j. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik.  
Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik

membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

- k. Peserta didik membangun pengetahuan secara aktif. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik.
- l. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
- m. Dalam belajar terjadi interaksi pribadi di antara para peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengetahuan dan pengertian bersama (Lie,2002:5).

## **2. Pembelajaran**

Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Kedudukan peserta didik dalam pengajaran sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Dalam pengajaran guru harus mampu mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan peserta didik melalui proses belajar, sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran. Kemampuan guru seperti tersebut diatas dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan



sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu kepada peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik (Darsono,2000:25). Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar dan mengajar yang tersedia (Usman,2000:6).

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengorganisasi atau mengatur lingkungan baik fisik atau non fisik, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan proses belajar.

Dari definisi belajar dan pembelajaran diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Dalam proses belajar dan mengajar ini harus ada kerjasama antara guru dan peserta didik.

Hal yang terpenting dan harus diperhatikan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar ialah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar adalah lingkungan proses belajar tersebut berlangsung, yang terdiri dari komponen-

komponen yang saling mempengaruhi untuk berhasilnya suatu proses belajar (Usman, 2000:8).

Komponen-komponen tersebut misalnya : 1) Tujuan instruksional yang ingin dicapai, 2) Materi atau isi bahan pelajaran yang diajarkan, 3) Sarana dan prasarana belajar dan mengajar yang tersedia, 4) Jenis-jenis kegiatan belajar yang dilakukan, 5) Guru dan peserta didik yang melakukan kegiatan mengajar dan belajar yang keduanya terlibat dalam suatu hubungan sosial tertentu, dan 6) Suasana kelas atau lingkungan proses belajar mengajar tersebut berlangsung (Usman,2000:10).

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Peserta didik yang mengalami kemajuan dalam belajar akan terlihat prestasinya naik, sebaliknya peserta didik yang mengalami gangguan dalam belajar terlihat prestasinya menurun.

### **3. Prestasi Belajar**

Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah “hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”. Menurut Winkel (1991:162) “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”.

Belajar menurut Natawidjaja dan Moleong (1985:7) adalah “suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang”. Hamalik (2003:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah

suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh beberapa perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti asesment atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (1995: 32), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Prestasi belajar peserta didik pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Dari ketiga faktor tersebut dibahas sebagai berikut :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) Yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani peserta didik, yang meliputi dua aspek, yaitu: (Syah,1995:132).
  - 1) Aspek Fisiologis: Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat

kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh peserta didik.

- 2) Aspek Psikologis, yaitu kondisi rohaniah dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas prestasi pembelajaran peserta didik. Aspek psikologis / rohaniah peserta didik tersebut meliputi : (a) Tingkat kecerdasan / intelegensi peserta didik, (b) Sikap peserta didik, (c) bakat peserta didik, (d) minat peserta didik, dan (e) motivasi peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu: lingkungan Sosial, dan lingkungan nonsosial.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang dimaksud faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang dipergunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## **B. IPS Sejarah**

### **1. Pengertian IPS Sejarah**

IPS adalah salah satu mata pelajaran di SMP yang terdiri dari dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan dan proses perubahan masyarakat Indonesia dan dunia sejak masa lalu hingga masa kini.

“IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bidang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk keperluan pendidikan di sekolah” (Wiryohandoyo dkk. 1998:2).

Tim Penyusun Depdiknas (2003:1) memberikan pengertian tentang IPS sebagai berikut.

Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

“Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari proses perubahan kehidupan manusia dan lingkungannya melalui dimensi waktu dan tempat yang mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, geografi dan lain-lain” (Hugiono dan Poerwantana 1993: 9).

IPS Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

## **2. Fungsi dan Tujuan IPS di SMP dan MTs**

### **a. Fungsi IPS**

Fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang terdapat dalam pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

### **b. Tujuan IPS**

- 1) Mengembangkan pengetahuan kesejarahan
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- 4) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

### **3. Pembelajaran Sejarah**

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dimasa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya dalam masyarakat.

Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu lampau, yang sewaktu-waktu bias menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya (Widja,1989: 8).

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan para ahli mengemukakan definisi sejarah antara lain :

- a. Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Kartodirjo,1982:12).
- b. Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan

telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang dimana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwa sendiri, dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah (Widja,1989:9).

Namun arti penting sejarah suatu bangsa masih banyak yang tidak menyadarinya, kita melupakan bahwa sejarah adalah dasar bagi identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam kita membangun bangsa masa kini maupun masa yang akan datang. (Widja,1989: 10).

Dari pengertian sejarah dapat diketahui bahwa di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu dipelajari, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Aspek-aspek ini perlu dipelajari dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Sering dikatakan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau, mengetahui pertentangan antar suku bangsa yang mungkin mempunyai permasalahan yang sama. Oleh karena belajar sejarah mempunyai tujuan yang baik bagi generasi muda. Tujuan mempelajari sejarah adalah agar supaya kita menjadi bijaksana lebih dulu (Soewarso, 2000:28).

Memahami Sejarah di masa yang silam, peserta didik dapat menangkap nilai-nilai yang dianut oleh tokoh terdahulu. Menurut Sartono Kartodirjo tujuan pengajaran sejarah adalah :

- a) Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air.
- b) Mendapatkan inspirasi, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang

merupakan strategi nasional.

c) Memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris, dan realistik.

d) Mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan

(Kartodirjo,1982:43).

Sedangkan menurut Hartono Kasmadi, tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

#### **4. Metode Pembelajaran dengan Pemutaran Film Dokumenter**

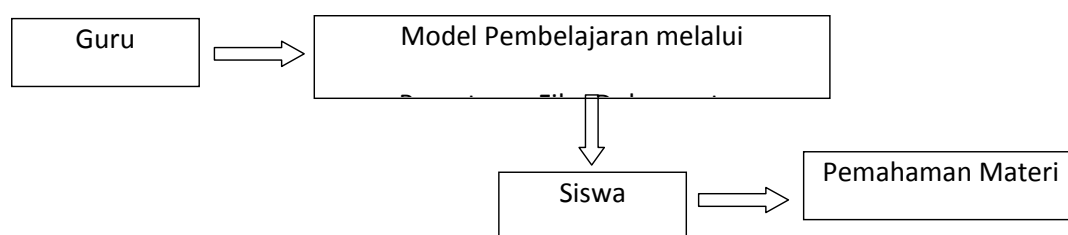
Metode pembelajaran adalah tata cara pelaksanaan pembelajaran, pemutaran film dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran, asalkan film yang diputarkan sesuai dengan standar kompetensi peserta didik setelah mereka menyaksikan film tersebut.

#### **5. Kerangka Berpikir**

Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam tataran ide atau gagasan. Untuk itu, guru sejarah dituntut untuk menjabarkan konsep tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata atau konkrit, hal ini mutlak dilakukan oleh guru agar materi pelajaran sejarah yang diterima tidak bersifat verbalisme semata tetapi siswa betul-betul memahami materi yang



diajarkan guru. Maka untuk menghindari kebosanan pada siswa dan guru dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter dengan ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut kemudian keinginan untuk mempelajari pelajaran itu akan semakin tinggi sehingga prestasi siswa juga akan lebih meningkat. Karena dari pengalaman, pengajaran sejarah yang monoton hanya mendengarkan cerita dari guru akan membuat siswa jenuh dan tidak berkonsentrasi dengan pelajaran, dengan adanya kreativitas guru dalam pengajaran maka siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran tersebut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis Tindakan

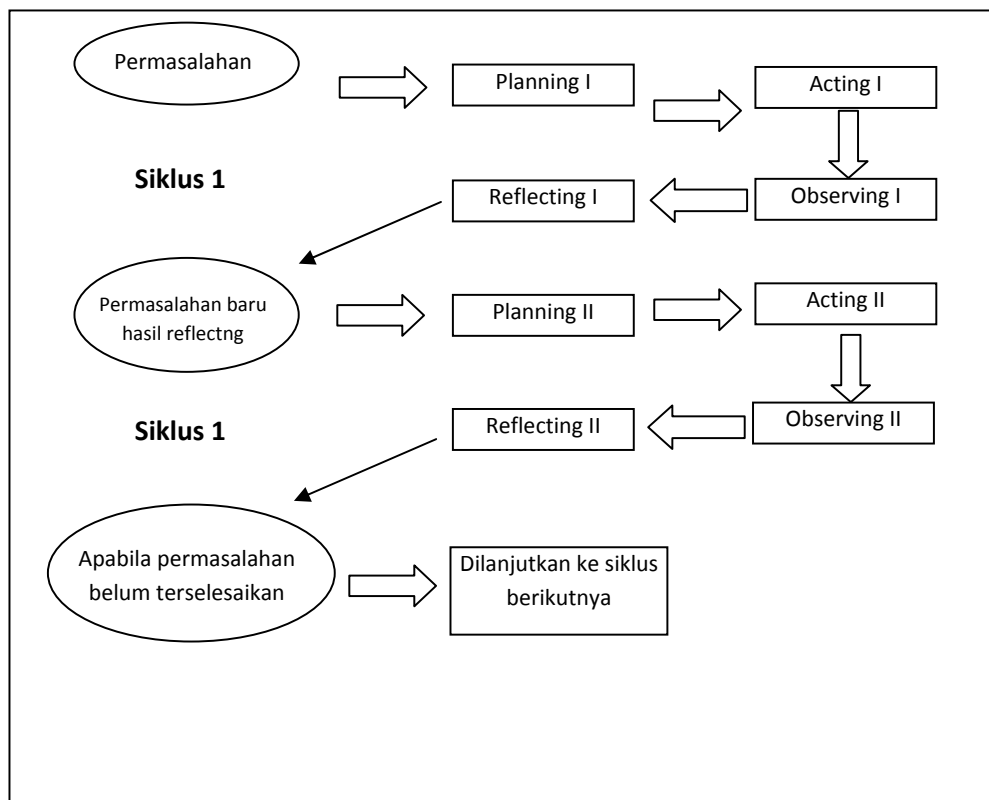
Setelah dilaksanakan tindakan penelitian ada peningkatan prestasi belajar IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter pada peserta didik Kelas VIII di MTs Miftahussa'adah Semarang tahun pelajaran 2010/2011.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, merujuk pada model Kurt Lewin yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006:21). Model Kurt Lewin yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rangkaian Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber : Arikunto, dkk 2006:74

## **B. Subjek Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Miftahuss'aadah Semarang pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Menurut informasi dari guru sejarah, siswa pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang rendah dibanding kelas lain. Sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian yang nantinya diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pengambilan data dan prosedur kerja penelitian.

## **C. Faktor Yang Diteliti**

Faktor yang diteliti meliputi faktor guru, siswa dan proses pembelajarannya.

### **1. Faktor Guru**

Yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter, apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.

### **2. Faktor Siswa**

Yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

### **3. Proses Pembelajaran**

Yaitu proses yang terjadi selama proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan interaksi aktif dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru pelajaran sejarah, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru sejarah bertindak sebagai observer. Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Siklus I dilaksanakan pada bulan Juli s.d. Agustus 2010, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. September 2010.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Miftahus sa'adah Semarang. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus adalah seperti diuraikan berikut ini.

### **1. Pra Siklus**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan pelajaran dalam materi kebangkitan nasional, (b) menyiapkan metode pembelajaran dalam kelas, (c) menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan metode ceramah, dikusi dan tanya jawab dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Memberikan pembelajaran sejarah kebangkitan nasional dengan metode penugasan mencari bahan-bahan pelajaran di internet sesuai dengan topik pembelajaran. (b) Peserta didik diberikan waktu untuk melaksanakan diskusi dengan materi kebangkitan nasional yaitu khususnya tentang perjuangan melawan penjajah sebelum kebangkitan nasional dari masing-masing daerah di Indonesia. (c) Setelah diskusi, siswa diberikan materi tentang kebangkitan nasional dengan ceramah dan tanya jawab kemudian menyimpulkan hasil diskusi.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap (siklus) penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan selama pra siklus, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada akhir pra siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan berapa nilai yang diperoleh selama evaluasi pada tahap pra siklus. Hasil penelitian pada tahap pra siklus ini dilakukan agar guru dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya.

Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Sumber data penelitian ini adalah hasil perolehan nilai dari peserta didik. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) data hasil observasi, (b) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional, dan (c) nilai kuis hasil belajar peserta didik setelah adanya proses pembelajaran.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) menyiapkan bahan pelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional, (b) menyiapkan media pembelajaran, (c) menyiapkan metode pembelajaran dengan media film dokumenter, dan (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Memberikan pembelajaran sejarah kebangkitan nasional dengan metode pemutaran film dokumenter tentang kebangkitan nasional. (b) Setelah pemutaran film, peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. (c) Pendampingan peserta didik dalam melakukan diskusi tentang sejarah kebangkitan nasional.

### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam

dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik . Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) data hasil observasi, (b) keaktifan peserta didik dalam diskusi setelah mengikuti pemutaran film dokumenter , (c) tugas hasil belajar peserta didik, (d) nilai hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan informasi melalui pemutaran film dokumenter.

### **3. Siklus II**

Kegiatan tindakan pada siklus II didasarkan atas temuan-temuan hasil dari siklus I, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan sama dengan pada siklus I.

## **E. Teknik Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, panduan kegiatan peserta didik dalam mencari sumber belajar di internet, dan tes hasil belajar peserta didik.

Instrumen pengumpul data meliputi:

- (1) Pedoman observasi dan pengamatan (observasi), sebagai data untuk melihat kondisi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- (2) Instrumen penilaian keaktifan peserta didik dalam memanfaatkan internet untuk belajar.
- (3) Instrumen penilaian hasil belajar peserta didik
- (4) Alat-alat dokumentasi seperti kamera dan tape recorder, sebagai perekam data-data penelitian yang dibutuhkan.

#### **F. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar dibuat sesuai dengan standar penilaian yang berlaku, dengan menggunakan skala 100. Pada setiap kali penilaian skor maksimum adalah 100 sedangkan skor yang terendah adalah 0. Penilaian hasil belajar dilakukan terhadap aspek-aspek:

1. Penguasaan peserta didik pada materi pembelajaran
2. Keaktifan berdiskusi di dalam kelas
3. Keaktifan peserta didik melalui pemutaran film dokumenter.

Nilai-nilai yang diperoleh selanjutnya dibuat rata-ratanya.

Tabel 1. Pedoman perhitungan nilai

No	Nama Peserta Didik	Nilai			Jumlah	Rata-rata
		I	II	III		



--	--	--	--	--	--	--

### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*model interactive analysis*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Prosentase dari suatu nilai

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai ( Ali, 1993:186)

### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% peserta didik kelas Kelas VIII MTs Miftahuss'adah Semarang memperoleh nilai IPS Sejarah  $\geq 66$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Miftahussa'adah Semarang merupakan madrasah setingkat SMP yang berdiri sejak tahun 2007. MTs Miftahussa'adah Semarang terletak di Jalan Kauman RT 01 RW X Kecamatan Mijen Kota Semarang. Sekolah tersebut memiliki Luas Tanah  $\pm 4592 \text{ m}^2$  dengan Luas Bangunan  $1500 \text{ m}^2$ , yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 ruang, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang tata usaha dan guru, satu ruang laboratorium, satu ruang perpustakaan, satu ruang OSIS, dan satu ruang koperasi siswa.

Di dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, MTs Miftahussa'adah Semarang didukung juga oleh sarana dan prasarana yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa. Diantaranya adalah OHP, TV, radio, tape, globe, buku bacaan, majalah, buku paket, kliping, surat kabar dan lainnya. Tetapi untuk OHP jumlahnya terbatas jadi dalam penggunaannya harus bergantian.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai, siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di sekolah ini. Adapun visi dari MTs Miftahussa'adah Semarang Terwujudnya generasi *khairu ummah* dan cendekiawan muslim yang shaleh berwawasan IPTEK. Indikator visi tersebut

adalah : (1) Prima dalam pengembangan kurikulum, (2) Prima dalam proses pembelajaran, (3) Prima dalam kompetensi lulusan, (4) Prima dalam pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Prima dalam sarana dan prasarana pendidikan, (6) Prima dalam manajemen sekolah, (7) Prima dalam prestasi akademik dan non akademik, (8) Prima dalam etika dan sopan santun.

Sedangkan misi dari sekolah adalah : 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. 2) Mendorong pengamalan agama dan menjunjung tinggi moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan, 4) Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi menuju profesionalitas dan intelektualitas dalam kerangka belajar sepanjang hayat (*long life education*) 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. 6) Menciptakan suasana kerja dan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan observasi di MTs Miftahussa'adah Semarang diampu oleh 1 guru tetap dan 19 guru tidak tetap. Jumlah siswa MTs Miftahussa'adah Semarang tahun 2010 adalah 114 siswa putra dan 112 siswa putri. Kelas VIII terdiri atas 2 kelas dengan jumlah siswa 36 untuk kelas VIIIA dan 33 siswa untuk kelas VIIIB.

Berdasarkan observasi lapangan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler di MTs Miftahussa'adah Semarang Semarang antara lain (1) Pramuka, (2) Paskibra, (3) Seni musik, (5) Paduan suara, (6) Seni lukis, (7) BTAQ, (8) Bola Volly, (9) Sepak bola, (10) PMR.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Pra Siklus merupakan pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan melacak proses kedatangan bangsa barat di berbagai daerah sampai terbentuknya kebangkitan nasional di Indonesia dengan model pembelajaran konvensional yaitu cengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pra siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa, 16 Juli 2010 jam pelajaran keempat dan kelima selama 80 menit.

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada pra siklus adalah sebagai berikut. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru memberikan manfaat materi yang akan dipelajari. Pada saat berlangsungnya pelajaran siswa masih terlihat ramai, kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menerangkan materi tentang proses kedatangan bangsa barat di berbagai daerah di Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia. Sedikit siswa yang aktif memperhatikan

penjelasan guru yaitu sebanyak 23 anak. Dan masih ada siswa yang bercanda dan bercerita dengan teman lain atau sibuk corat-coret gambar di buku.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok. Guru mengorganisasikan kelompok. Sebanyak 36 anak pada kelas VIII ini dibagi menjadi 9 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang terdiri laki-laki dan perempuan dan beragam kemampuan akademiknya. Selain itu, guru memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan oleh siswa dalam diskusi kelompok. Petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut : Apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok yaitu setiap siswa harus berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja siswa yang berisi soal pilihan ganda, setelah batas waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok habis ketua kelompok diminta untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

Pelaksanaan diskusi kelompok kurang berjalan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa siswa yang aktif bertanya 3 siswa (9%), siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok 7 siswa (19,4%), siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok ada 6 siswa (16,7%), siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran ada 5 siswa (13,9%), dan siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman ada 15 siswa (41,7%), sehingga prosentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 58,3%.

Tes pra siklus dilaksanakan pada akhir pertemuan dengan memberikan kuis kepada siswa, dan dari hasil tes pada pra siklus diperoleh nilai tertinggi 75 sedangkan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas hanya 63,25 dan siswa yang tuntas belajar ada 16 anak atau prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 44 %.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada pra siklus diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Yaitu nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 65 oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus I.

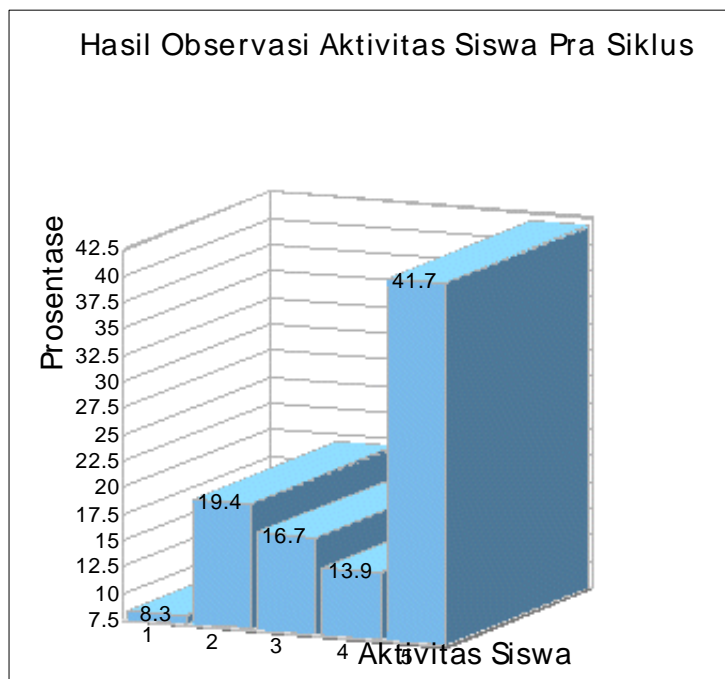
Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional pada pra siklus disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	3	8,30
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	7	19,40
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	6	16,70
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	5	13,90
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	15	41,70
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa pada pra siklus dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Pra Siklus



## 2. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus I merupakan pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan kebangkitan nasional dimulai dari proses kedatangan bangsa barat di berbagai daerah sampai terbentuknya kebangkitan nasional di Indonesia dengan model pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa, 24 Juli 2010 jam pelajaran keempat dan kelima selama 80 menit.

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru memberikan manfaat materi

yang akan dipelajari. Pada saat berlangsungnya pelajaran siswa masih terlihat ramai, kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memutar film dokumenter tentang proses kedatangan bangsa barat di berbagai daerah dan kekuasaan kolonial di Indonesia sampai terjadinya peristiwa kebangkitan nasional Indonesia. Siswa yang aktif memperhatikan film dokumenter yaitu sebanyak 23 anak. Dan masih ada siswa yang bercanda dan bercerita dengan teman lain atau sibuk corat-coret gambar di buku.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelompok. Guru mengorganisasikan kelompok. Sebanyak 36 anak pada kelas VIII ini dibagi menjadi 9 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang terdiri laki-laki dan perempuan dan beragam kemampuan akademiknya. Selain itu, guru memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan oleh siswa dalam diskusi kelompok. Petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut : Apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok yaitu setiap siswa harus berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar kerja siswa yang berisi soal pilihan ganda, setelah batas waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok habis ketua kelompok diminta untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Guru juga menginformasikan adanya pemberian penghargaan kelompok dengan hadiah buku bagi kelompok yang dapat menyelesaikan lembar kerja siswa dengan baik.



Pelaksanaan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa prosentase siswa yang aktif bertanya 9%, prosentase siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok adalah 33%; prosentase siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok adalah 22%; prosentase siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran adalah 17%; prosentase siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman adalah 19%; sehingga prosentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 81%.

Tes siklus I dilaksanakan pada akhir pertemuan dengan memberikan kuis kepada siswa, dan dari hasil tes pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 76

sedangkan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas hanya 67,97 dan siswa yang tuntas belajar ada 31 anak atau persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 86 %.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I diperoleh pelaksanaan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

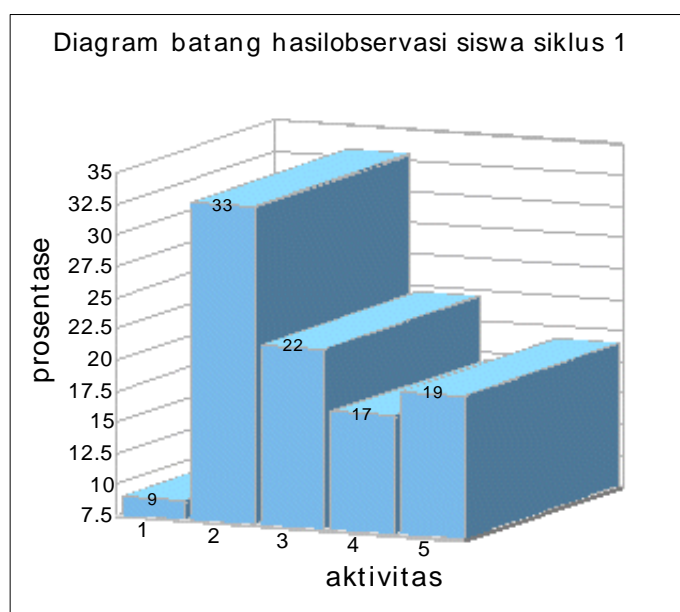
Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter pada siklus I disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pada Siklus I

No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	3	9
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	12	33
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	8	22
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	6	17
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	7	19

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 tersaji seperti pada gambar 4 berikut :

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Siklus I



## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II merupakan pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan Kebangkitan Nasional pengaruhnya terhadap kehidupan pergerakan nasional di berbagai daerah dan menjelaskan perbedaan pengaruh kebangkitan nasional dengan pergerakan nasional di pulau yang lain dan antara satu daerah dengan daerah lain dalam pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Sabtu, 25 September 2010 jam pelajaran pertama dan kedua selama 80 menit. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I. Guru

melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai variasi. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan umum dari guru tentang mengidentifikasi kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi rakyat di berbagai daerah, kemudian memutar film dokumenter tentang pengaruh kekuasaan kolonial di Pulau Jawa dengan pulau- pulau yang lain dan antara satu daerah dengan daerah lain, dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelompok pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter yang akan lebih memperkaya pengetahuan pembelajaran dan pengalaman bagi siswa saat belajar bersama teman satu kelompoknya. Dalam satu kelas yang berjumlah 36 siswa dibagi menjadi 9 kelompok dengan tiap kelompok

terdiri dari 4 siswa yang beragam kemampuan akademik. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi lumayan baik, siswa sudah mulai berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya kepada teman, menanggapi pendapat teman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa prosentase siswa yang aktif bertanya 17%, bekerja sama dalam kelompok adalah 33%; persentase siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok adalah 39%; persentase siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran adalah 11 %; persentase siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman adalah 0%; persentase siswa yang aktif secara keseluruhan mencapai 100%. Diskusi kelompok pada siklus II berjalan lumayan lancar dan sebagian besar kelompok dapat menyelesaikan soal pilihan ganda yang ada dalam lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus I siswa yang aktif hanya 81% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

Evaluasi siklus II dilakukan di akhir pertemuan dengan cara memberikan soal kuis kepada siswa, dan dari evaluasi pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 81 sedangkan nilai terendah 65. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus II yaitu 69,60 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 36 anak sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus II ini telah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu 100% siswa tuntas dalam pelajaran oleh karena itu tidak dilaksanakan siklus III.

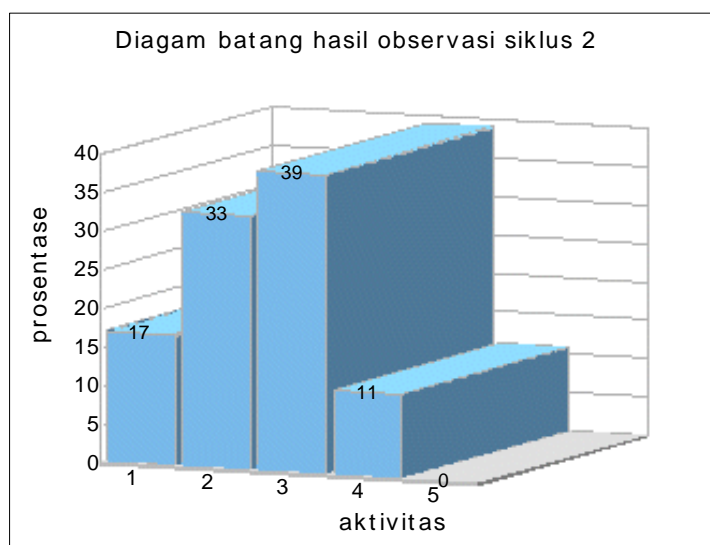
Data hasil penelitian untuk aktivitas siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran pemutaran film dokumenter pada siklus II disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Pada Siklus II

No	Aktivitas	f	Prosentase (%)
1	Siswa yang aktif bertanya	6	17
2	Siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok	12	33
3	Siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok	14	39
4	Siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran	4	11
5	Siswa yang aktif bersosialisasi dengan teman	0	0
		36	100

Secara lebih jelas, data tersebut disajikan dalam Gambar 4.

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada Siklus II

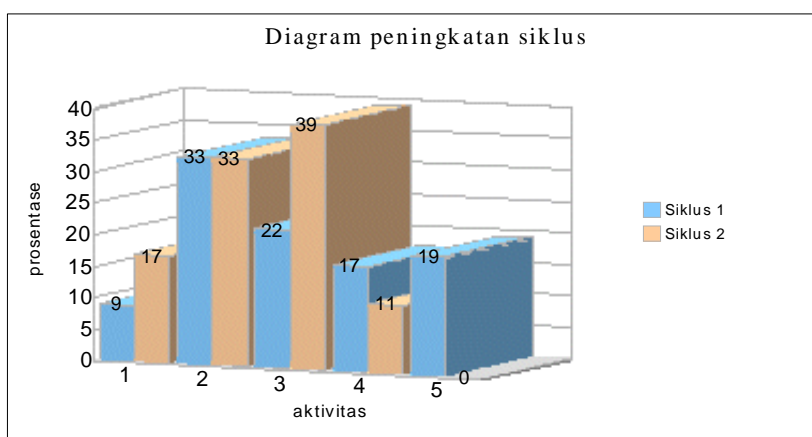


Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan dengan cara guru mempersilahkan kelompok yang bersedia secara sukarela untuk mempresentasikan hasilnya di depan agar mengacungkan jarinya (guru memberi kesempatan pada 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok). Kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya adalah kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 9. Aktivitas siswa pada saat presentasi pada siklus II mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan beberapa siswa yang berani bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju. Kelompok yang berhak mendapatkan hadiah pada siklus II ini karena dapat menyelesaikan semua soal yang ada pada lembar kerja siswa dengan baik adalah kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 9.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari siklus II. Pada siklus II siswa yang aktif telah mencapai 100%.

Secara jelas, data peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Diagram batang hasil peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 dan 2



Prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 5.

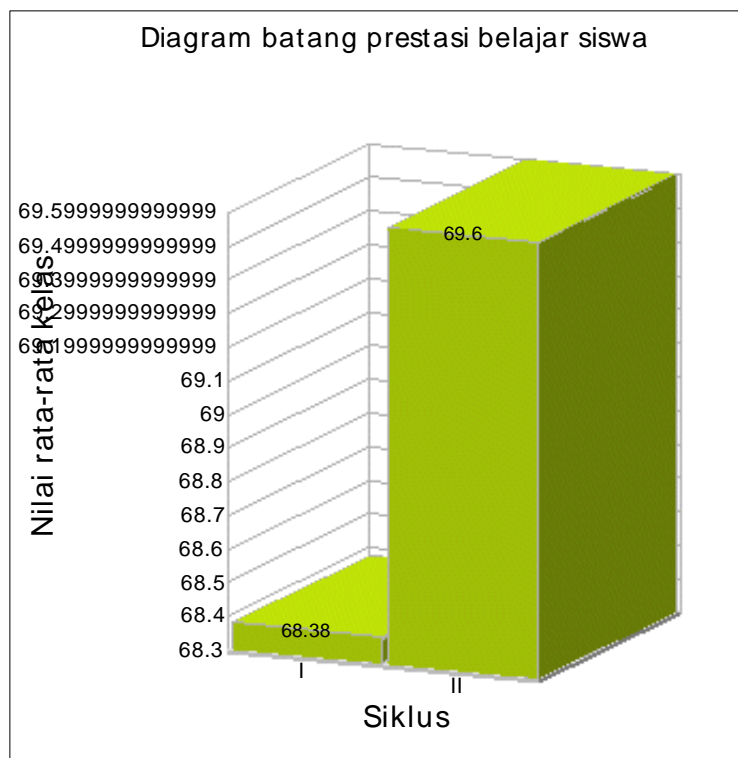
Tabel 5. Data Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas
I	67,97
II	69,6

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2010

Secara lebih jelas, prestasi belajar siswa setelah dilakukan siklus I dan II pada pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter disajikan dalam Gambar 6.

Gambar 6. Diagram batang hasil prestasi belajar siswa



### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII MTS Mitahussa'adah Semarang. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes atau kuis pada masing-masing siklus mengalami peningkatan.

Dari refleksi pengamatan pada siklus I diperoleh hasil temuan sebagai berikut. Pada siklus I hanya anak 2 yang aktif bertanya pada saat pembelajaran, karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu percaya diri untuk bisa aktif bertanya pada saat pembelajaran. Berbeda halnya dengan keaktifan bertanya yang hanya 9%, keaktifan bekerja sama dalam kelompok pada siklus I dapat mencapai 33%. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan kerja kelompok guru telah memberikan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan pemutaran film dokumenter. Termasuk didalamnya tentang pembagian kerja masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus I cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 22%. Siswa yang pandai masih mendominasi jalannya diskusi kelompok. Meskipun keaktifan berdiskusi dalam kelompok mencapai 22% tetapi hasil kerja kelompok menunjukkan dari 9 kelompok hanya 2 kelompok



yang berhasil menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Memang para siswa aktif menyelesaikan tugas kelompok tapi banyak terjadi kesalahan dalam pengerjaan soal.

Adapun keaktifan saat bersosialisasi dengan teman pada pelaksanaan kerja kelompok pada siklus I mencapai 19 %. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mempunyai kemampuan sosial yang baik. Tetapi penggunaan waktu kegiatan belajar mengajar pada siklus ini masih molor. Siswa terlalu lama dalam menyelesaikan soal yang menjadi tugas tiap kelompok.

Berdasarkan hasil tes atau kuis, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata kelas hanya 67,97 dan ketuntasan klasikal mencapai 86 %. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi, kurangnya keberhasilan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain siswa masih sulit menerima pembagian kelompok secara heterogen. Selain itu karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang *teacher oriented* mula-mula siswa merasa bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter. Ketidakmampuan yang dialami siswa disebabkan kurangnya membaca dan kurang variasinya guru dalam mengajar di kelas.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus II didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sebab siswa mulai dapat menerima pembelajaran melalui pemutaran film dokumenter. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat

jumlahnya dibanding siklus I. Dan hampir semua siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok (33%), aktif berdiskusi (39%), aktif bersosialisasi dengan teman (0%) , tetapi pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami penurunan dibanding siklus I yaitu 11 %. Dalam siklus II, dari hasil tes atau kuis siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 69,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

Selanjutnya dari refleksi pada pengamatan selama berlangsungnya siklus II didapatkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II ini sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional menggunakan pemutaran film dokumenter. Pada siklus ini suasana kelas sudah tidak ramai, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar anggota kelompok berjalan dengan baik, dan tugas- tugas yang diberikan guru dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hal ini bisa dilihat dari siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran meningkat jumlahnya dibanding siklus II. Dan hampir semua siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok (33%), aktif berdiskusi (39%), aktif bersosialisasi dengan teman (0%), pada siklus ini siswa yang aktif menyelesaikan tugas pembelajaran mengalami penurunan dibanding siklus I yaitu 11%. Dalam siklus II, dari hasil tes atau kuis siswa diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu 67,97 menjadi 69,6 pada siklus II dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Hal ini berarti prestasi belajar pada siklus II sudah

memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai yang dihasilkan sudah mencapai lebih dari rata-rata enam puluh lima dan ketuntasan kelas dalam mengerjakan soal-soal harus diatas 75%.

Penerapan pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter pada pelajaran sejarah merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan sendiri, karena keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter ini siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah, dengan demikian siswa kelompok bawah mendapat bantuan dari kelompok atas dalam memahami materi pelajaran. Siswa kelompok atas juga lebih memperdalam materi pelajaran karena memberi bantuan kepada kelompok bawah memerlukan pendalaman materi yang lebih mendalam. Disamping itu, dalam pembelajaran antara siswa satu dengan siswa yang lain bekerjasama dalam menuntaskan tugas-tugas, karena keberhasilan kelompok mereka ditentukan oleh kerjasama masing-masing individu dalam satu kelompok. Setiap individu dalam kelompok memiliki tanggung jawab individual, karena hasil belajar kelompok ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok. Dengan adanya kerjasama dengan anggota kelompok, berarti siswa melakukan keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga diharapkan ada saling bantu-membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan bekerja sama akhirnya masing-masing anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan atau tanpa bantuan guru, sehingga akhirnya kesuksesan kelompok dapat diraih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2000:7) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu prestasi belajar akademis, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS Sejarah Kebangkitan Nasional melalui pemutaran film dokumenter yang telah dilaksanakan di kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok Kebangkitan Nasional, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 67,97 dengan ketuntasan klasikal 86%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 69,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan model pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sebesar 81%, dan siklus II sebesar 100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas VIII MTS Miftahussa'adah Semarang ini maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebaiknya dapat dikembangkan dalam mata pelajaran sejarah oleh guru sejarah kelas VIII MTs Miftahussa'adah Semarang pada khususnya dan guru sejarah kelas VIII di sekolah lain pada umumnya.
2. Kolaborasi dengan sesama guru perlu dikembangkan lebih intensif agar usaha peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran menjadi baik.
3. Dengan menggunakan pembelajaran IPS Sejarah melalui pemutaran film dokumenter dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada pokok bahasan Kebangkitan Nasional, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia dan dapat juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi,dkk.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifuddin. 2001. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Putra.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1987. *Kurikulum Menengah Umum*. Jakarta : Depdikbud.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Hugiono dan PK. Poerwantana. 1993. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-model Pengajaran Sejarah*. Semarang : PT Prima Nugraha Pratama.
- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Natawidjaja, Rochman dan L.J Moleong. 1985. *Psikologi Pendidikan untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Poerwadarminta, WJS. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sadiman, Arief S, dkk. 1996. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.

Salatiga : Bina Aksara.

- Soedarno, dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah: Jakarta
- Suharya, Toto. 2007. <http://www.duniaguru.com> . (20 Agustus 2007)
- Sulistiyanto, Heri, Ir. Tt. *Cerah IPS Sejarah SMP Kelas VII Semester 1*. Solo: CV. Teguh Karya Solo
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Widyastuti, Tirani. 2007. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. 1983. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP IKIP Sanata Dharma.
- Wiryoandoyo, Soedarno, dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FPIPS IKIP Semarang.